

## PENYAJIAN DAN TEMUAN PENELITIAN

## 1. Sejarah Berdirinya IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya

Sejarah Berdirinya UKM IQMA berawal dari suatu kegiatan yang dipelopori oleh seorang perjuang yang bernama Ustad Chisnullah, yang biasa dipanggil KH Chisnullah (alm). Ustad Chisnullah mempunyai keinginan besar untuk mensyiarkan agama Islam dengan nada-nada dan lantunan ayat-ayat suci Al-Qur'an, khususnya di kampus IAIN Sunan Ampel Surabaya pada kala itu. Berbekal ilmu Qiro'ah yang didapat dari pondok pesantrennya yakni Pondok Pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, dia mengawali syiarnya dengan mengumpulkan mahasiswa yang peduli dan berminat untuk bisa membaca al-qur'an dengan lagu atau bisa disebut dengan Qiro'ah.

<sup>1</sup> Wawancara dengan Sucipto selaku Ketua Umum IQMA angkatan 2016, Kamis, 22 desember 2016 di Kantor IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya.

Sebagaimana UKM yang ada di UIN Sunan Ampel Surabaya pada umumnya, UKM IQMA juga berada dalam bimbingan dan tidak terlepas dari rektorat. Hal yang demikian sebenarnya untuk menghindari penyalahgunaan fungsi dan wewenang organisasi, jadi senantiasa tetap sesuai dengan aturan-aturan yang ada di UIN Sunan Ampel Surabaya, yaitu menjunjung tinggi khazanah Islam melalui seni baca al-Qur'an dan lain sebagainya.

Dalam perkembangannya, IQMA selalu mengalami peningkatan diberbagai sisi, terlebih dibidang internal kepengurusan. Hal ini terbukti

[illegible]



“Saya bersyukur sekali sekarang dengan adanya wadah MSQ di IQMA karena nggak semua anggota itu semisal dakwah terus cocok didakwah, ada juga yang mereka awalnya sudah terbiasa dengan MSQ, jadi MSQ ini harus dipertankan karena banyaknya saat ini kompetisi MSQ, sehingga dengan adanya bidang MSQ Iqma semakin dikenal oleh banyak kalangan maupun intansi”<sup>3</sup>

Adapun tujuan didirikannya Ikatan Qori' Qori'ah Mahasiswa (IQMA) adalah sebagai berikut:

- a. Untuk melindungi kesucian al-Qur'an dan mengembangkan syi'ar islam melalui kalam ilahi.
- b. Untuk meningkatkan kualitas seni baca al-Qur'an dan salawat.

[illegible]

a. Visi IQMA adalah sebagai berikut:

b. Misi IQMA adalah sebagai berikut:

- 1) Menjaga kesucian dan keagungan Al-Qur'an.
- 2) Mengaktualisasikan nilai-nilai Al-Qur'an melalui pembinaan dan pengembangan ilmu Al-Qur'an dan seni religius.

**SUSUNAN PENGURUS**  
**IKATAN QORI' QORI'AH MAHASISWA (IQMA)**  
**UIN SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**TAHUN 2016**

**PELINDUNG** : Prof. Dr. H. Abd. A'la, M.Ag

**PENASEHAT** : Prof. Dr. H. Ali Mufrodi, MA

Prof. Dr. H. M. Ali Aziz, M.Ag

Dr. H. Jainuddin, M.Si

**PEMBINA** : Ust. Hamid Abdullah, S.H, M.SI















### a. KETUA UMUM

- 1) Mandataris Anggota.
- 2) Pemegang kebijakan Umum Organisasi.

- 1) Pimpinan kebijakan tertinggi IQMA.
- 2) Penanggungjawab Tertinggi IQMA.

- 1) Membina, menjalankan, memelihara serta mengembangkan Organisasi secara keseluruhan.
- 2) Memimpin dan mengkoordinir pengurus dalam menjalankan tugas dan kewajiban organisasi.
- 3) Menentukan kebijakan organisasi secara umum dengan memperhatikan pertimbangan segenap pengurus IQMA dan DPI.
- 4) Memotivasi dan mengawasi kegiatan organisasi secara keseluruhan serta menciptakan suasana yang harmonis dalam kepengurusan.



**c. KETUA II**

## STATUS

Pemegang kebijakan eksternal organisasi.

FUNCSI

- 1) Penanggungjawab eksternal organisasi.
- 2) Pengganti tugas Ketua Umum yang bersifat eksternal jika Ketua Umum berhalangan.

## TUGAS DAN KEWAJIBAN

- 1) Membantu Ketua Umum dalam menjalankan kewajiban yang bersifat eksternal.
- 2) Mengawasi dan mengevaluasi wilayah eksternal organisasi.

#### d. SEKRETARIS I

## STATUS

Pemegang kebijakan umum bidang kesekretariatan.

## FUNGSI

Mendampingi dan bekerjasama dengan Ketua Umum dalam melaksanakan tugas organisasi.

## TUGAS DAN KEWAJIBAN

- 1) Menertibkan sistem kesekretariatan.
- 2) Mengatur agenda organisasi secara keseluruhan.







## WEWENANG

Bertindak sebagai pengatur program kerja sesuai dengan departemen masing-masing.

## 2) Anggota Departemen

## STATUS

Sebagai komponen operasional kegiatan pada departemen masing-masing.

FUNGI

Pelaksana kegiatan departemen dan sekaligus sebagai fasilitator kegiatan.

## TUGAS DAN KEWAJIBAN

Merealisasikan program kerja departemen.

### i. PENGURUS BIDANG

### 1) Koordinator Bidang

## STATUS

Pemegang kebijakan umum dalam bidangnya

## FUNGSI

Penyelenggara kegiatan sesuai dengan bidangnya.

## TUGAS DAN KEWAJIBAN

- a) Merealisasikan program yang telah ditetapkan berdasarkan hasil Musyawarah Kerja (MUSYKER).
- b) Bertanggungjawab kepada Ketua I melalui Departemen Pembinaan dan Pemberdayaan kader.

## 2) Anggota Bidang

## STATUS

Sebagai komponen operasional kegiatan pada bidangnya masing-masing.

## FUNGSI

Pelaksana kegiatan bidang dan sekaligus sebagai fasilitator kegiatan.

## TUGAS DAN KEWAJIBAN

Merealisasikan program kerja yang telah direncanakan sesuai dengan bidangnya.

## 5. Program Kerja IQMA 2016

## PROGAM KERJA

## IKATAN QORI' QORIAH MAHASISWA (IQMA)

**TAHUN 2016**

## PENGURUS HARIAN

- a. Pembentukan Panitia MTI, Pelantikan dan Musyker
- b. Benah Kantor
- c. Bimsus Pengurus IQMA
- d. Pembukaan Dies Maulidiyah & Rutinitas
- e. Latihan Dasar Kepengurusan IQMA
- f. Wirausaha Mini IQMA
- g. Rapat Triwulan
- h. Dies Maulidiyah XXVII IQMA



**BIDANG TILAWAH**

- a. Rutinitas Tilawah
- b. Rutinitas Murottal
- c. Bimsus Tilawah
- d. MTQ (Musabaqoh Tilawatil Qur'an)
- e. Evaluasi Kerja
- f. Pengkaderan Tilawah MSQ

**BIDANG SHOLAWAT**

- a. Rutinitas Shalawat
- b. Bimsus Shalawat
- c. Rutinitas Banjari
- d. Bimsus Banjari
- e. Rutinitas Rebana
- f. Bimsus Rebana
- g. Rutinitas Dibaiyah
- h. Rapat Evaluasi
- i. Festival Sholawat
- j. Jamiyah Kubro
- k. Bimsus Grup Rebana

**BIDANG DAKWAH**

- a. Rutinitas Dakwah
- b. Bismus Dakwah
- c. Rihlah Rohaniyah



“Adanya bidang dakwah yah karena memang dulu itu kalau nggak salah banyak ustad-ustad yang memang bakat juga selain qori juga bakat dakwah, akhirnya karena seringnya teman teman itu belajar-belajar dakwah dan juga juga kajian tentang dakwah yasudah akhirnya dibuat lahan dakwah.”<sup>6</sup>

<sup>6</sup> Wawancara dengan Sucipto selaku Ketua Umum IQMA angkatan 2016, pada tanggal 22 desember 2016 di Kantor IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya.

“Dulu waktu angkatan saya saja modelnya itu angger ngerangkul anggota yang sudah punya telenta, jadi anak yang belum bisa, yang belum mondok, dan yang gak pernah terjuan ke dunia dakwah dakwah jadi minder. Namun lambat laun dakwah mempunyai inspirasi pendalaman itu pas angkatannya mas akhsan. Ini saya meneliti selama membina anak-anak bidang dakwah.”<sup>7</sup>

“Berdasarkan diagram bidang dakwah yang menurun, sehingga saya merekomendasikan pengurus untuk membentuk kubu-kubu (pengelompokan) dengan catatan rencana tersebut tidak diketahui oleh anggota bidang dakwah, hal tersebut dilakukan untuk merangkul

[illegible]

anggota yang belum mengetahui dunia dakwah serta mencegah timbulnya minder ataupun cemburu sosial antara anggota bidang dakwah satu sama lain. Maka dari itu sekarang terbukti kan, sekarang bidang dakwah banyak anggotanya baik yang mampu berdakwah maupun mereka yang mulai dari nol.”<sup>8</sup>









Dalam hal ini, di dukung adanya kegiatan diantaranya Batsul Masail yang dalam hal ini agar pengetahuan yang dimiliki para kader da'i semakin bertambah dan adanya Batsul Masa'il yang membahas tentang problematika dan penyelesaiannya. Dimana nantinya Agar calon-calon kader dai mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, dan mampu menyelesaikan berbagai problematika di masyarakat, disamping itu diimbangi dengan praktek Lapangan, serta Bimbingan Khusus.









“Banyak strategi yang IQMA lakukan untuk mengkader anggota nya menjadi seorang da’i, diantaranya adalah menyediakan wadah khusus untuk pengkaderan da’i, jadi wadah ini agar nantinya yg ingin bener2 terjun di dunia da’i itu bisa terfasilitasi, dan alhamdulillah selama saya menjabat sebagai wakil koordinator dakwah banyak ilmu2 yang saya ketahui terkait dg strategi dakwah dalam pengkafderan ini. Yakni bagaimana anak yang sebelumnya belum mengetahui apa itu dakwah, bgmn cara retorika dakwah dan sebagainya sehingga mereka di gembelng dengan kegiatan kegiatan yg seperti rutinitas dakwah , bimsus dan lain sebagainya.”<sup>12</sup>

Menurut wakil koordinator bidang dakwah Muhammad Nur Huda mengatakan bahwa strategi yang diambil UKM IQMA bidang dakwah dalam mempersiapkan kader – kader pendakwah adalah :

a. Rutinitas dakwah

Rutinitas dakwah dilaksanakan setiap hari senin pada pukul 15.30 sampai pukul 17.00 WIB. Pada rutinitas dakwah biasanya mendatangkan pemateri dari luar hal ini dilakukan untuk menambah pengetahuan wawasan anggota.<sup>1314</sup> Para pakar yang didatangkan pada rutinitas dakwah ialah mereka yang ahli dalam bidang teori maupun praktek, dengan tujuan agar

<sup>13</sup> Wawancara dengan Muhammad Nur Huda selaku wakil koordinator bidang dakwah IQMA angkatan 2016 , Senin 12 desember 2016 di Kantor IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya.

<sup>14</sup> Wawancara dengan Adhon Jubaidi selaku wakil koordinator bidang dakwah IQMA angkatan 2015 dan pengurus departemen IEC (IQMA Education Center) IQMA angkatan 2016 di Masjid Raya Ulul Albab.





“Adanya BIMSUS adalah agar ada jalinan emosional antara pengurus dengan anggota, jadi bgmn anggota itu yg mungkin belum puas dengan strategi penerapan strategi kita dalam pngkaderan dakwah itu bisa tersampaikan di bimsus itu, dimana mereka agar bisa lebih dekat dengan kita, mereka bisa berkeluh kesah dengan kita, apa harapan yang mereka inginkan dalam strategi dakwah yang kami terapkan, disamping itu agar apa yang mereka rasa kurang dalam diri mereka dalam berdakwah, disitulah tujuan bimbingan khusus itu, Disamping itu di bimsus itu benar-benar khusus kita gembleng, teorinya kita gembleng, prakteknya kita gembleng, mentalnya kita gembleng retorikanya kita gembleng, dan disitulah bimbingan khusus sangat bermanfaat untuk pengakderan da'i di IQMA. sehingga dengan teori yang sudah terapkan begitu luar biasa lalu kemudian praktek yang kita lakukan agar mereka matang dari segi retorika maupun mental kemudian ditambah lagi dengan bimbingan khusus itu agar mereka ingin menambah daya dakwah mereka semakin bagus lagi.”<sup>17</sup>

Pada rutinitas Out door ini merupakan praktek lapangan, Bidang dakwah IQMA biasanya mengajak para calon kader-kader dai untuk berdakwah di muka umum. Sehingga materi yang disampaikan langsung

[illegible]

#### d. *Study Banding*

<sup>18</sup> Wawancara dengan Adhon Jubaidi selaku wakil koordinator bidang dakwah IQMA angkatan 2015 dan pengurus departemen IEC (IQMA Education Center) IQMA angkatan 2016 di Masjid Raya Ulul Albab.

“Agar keilmuan yang kita sudah serap itu mereka biar nggak cepat puas itu kita adakan studi banding dan dengan studi banding itu nanti mereka akan merenungi mereka akan bermuhasabah bahwa adakah kekurangan di ukm saya adakah ilmu-ilmu yang saya pelajari kurang dan apa yang harus saya tambahi, lalu kemudian punya kelebihan agar kelebihan tersebut kita pertahankan”<sup>20</sup>

Pada strategi dakwah bidang dakwah IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya diadakannya Kampus dakwah yakni bertujuan untuk mengasah kembali lebih jauh baik dari segi materi maupun praktek, pada umumnya sama dengan rutinitas dakwah, namun hal yang membedakan dengan rutinitas adalah kampus dakwah ini terletak di salah satu pembina Bidang dakwah IQMA yakni Ustadzah Hasibatun Ni'mah. Dimana secara intensif anggota dibimbing satu persatu serta ada perhatian khusus dari beliau, karena setiap pertemuan selalu dipantau perkembangan mereka dalam berdakwah, baik dari segi praktek maupun ideologi yang dalam mengasah ideologi mereka, beliau mengadakan Batsul Masa'il.

<sup>20</sup> Wawancara dengan Adhon Jubaidi selaku wakil koordinator bidang dakwah IQMA angkatan 2015 dan pengurus departemen IEC (IQMA Education Center) IQMA angkatan 2016 di Masjid Raya Ulul Albab UIN Sunan Ampel Surabaya.

### a. Faktor Pendukung

1) Motivasi dari berbagai pihak, baik dari diri sendiri, pengurus maupun senior..<sup>21</sup> Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Syaifullah selaku pembina bidang Dakwah IQMA, sebagai berikut:

2) Mengayomi para anggota secara menyeluruh, serta tidak membedakan mana yang sudah bisa maupun belum bisa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Adhon Jubaidi selaku Wakil Koordinator, sebagai berikut:

“ Jadi kita harus benar-benar dekat dan peduli dengan mereka, itu yang penting ! jadi mereka yang gak bisa ayo kita benar-benar ayomi mereka, kita ajari mereka dengan dasar-dasar dakwah itu seperti apa ? yang akhirnya mereka itu semangat. Dan juga jangan membedakan-bedakan lah contohnya, yang bisa kita samakan dengan yang belum bisa, nanti mereka akan minder.”<sup>22</sup>

<sup>22</sup> Wawancara dengan Adhon Jubaidi selaku wakil koordinator bidang dakwah IQMA angkatan 2015 dan pengurus departemen IEC (IQMA Education Center) IQMA angkatan 2016 di Masjid Raya Ulul Albab.

“Faktor waktu itu sangat mempengaruhi anak-anak dalam strategi dakwah IQMA ini, dimana anak-anak bisa kumpul semua, jadi hari aktif kuliah kan anak-anak banyak yang gak bisa, kalau misalnya dihari-hari libur itu sangat efektif untuk pendalaman, atau diluar jam kuliah itu bisa punya kemauan untuk mendalami dakwah, apa yang belum ia punya atau talenta mana yang kurang sempurna, itu bisa digali pada hari libur. Karena apa ? waktunya memang terbatas dan kewajiban kita itu kuliah, yang rumahnya jauh-jauh datang di UINSA itu tujuan utamanya kan bukan untuk UKM tetapi kuliah.”

4) Komunikasi melalui media sosial. Dengan adanya komunikasi melalui media sosial sehingga antara pengurus, anggota, maupun senior bisa sharing secara mudah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Adhon Jubaidi selaku Wakil Koordinator, sebagai berikut:

“ Adanya grup dakwah IQMA di *Whatshaap* dimana ada pengurus, anggota, dan senior-senior, jadi kita bisa berdiskusi disana meskipun kita jarang bertemu, karena senior kan sudah jarang aktif di IQMA”

1) Kinerja pengurus, yang terkadang kurang matang dalam penyiapan materi / konsep dalam strategi pengkaderan dai. Sebagaimana yang dituturkan oleh Adhon Jubaidi selaku Wakil Ketua Bidang Dakwah periode 2015, sebagai berikut:

“Hal yang menghambat strategi dakwah IQMA ini, yang pertama dari segi kepengurusan bidang dakwah sendiri yang kadang mereka

[illegible]





“ Baik anggota maupun pengurus, karena mempunyai kesibukan masing masing terkadang sulit untuk meluangkan waktu yang satu bisa yang satu nggak bisa, itu juga menjadi penghambat.”<sup>27</sup>

- 5) Lokasi kegiatan. Dalam kegiatan dakwah IQMA terkadang bertempat di lokasi yang kurang kondusif. Hal ini diungkapkan oleh Ustadz Syaifullah selaku pembina bidang dakwah IQMA, sebagai berikut:

“ Dari segi lokasi itu terlalu lebar, akhirnya anak-anak mungkin tidak fokus. Harusnya kelas yang bagus atau ruangan yang bagus itu tidak terlalu lebar dan tidak terlalu kecil. Pada kenyataannya terlalu besar kan tempat untuk rutinitas ? misalnya Masjid, akhirnya ada yang sholat, sehingga dalam penyampaian materi para anggota cenderung kurang fokus.<sup>28</sup>

- 6) Kurangnya praktek dilapangan, karena mempelajari dakwah selain dengan teori materi sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Syaifullah selaku pembina bidang dakwah IQMA, sbagai berikut:

“Dalam Dakwah itu tidak hanya belajar saja melainkan harus praktek lapangan , jadi baik calon pendakwah laki-laki maupun perempuan tetap harus terjun kelapangan, sehingga nantinya kita mengetahui dakwah yang kita sampaikan kepada para audiens tersampaikan atau tidak pesan dakwahnya. jadi, ketika kita berdakwah didepan audiens dan audiens menerimanya, itulah dakwah yang sukses”<sup>29</sup>

<sup>27</sup> Wawancara dengan Adhon Jubaidi selaku wakil koordinator bidang dakwah IQMA angkatan 2015 dan pengurus departemen IEC (IQMA Education Center) IQMA angkatan 2016 di Masjid Raya Ulul Albab

<sup>28</sup> Wawancara dengan Ustad Syaifullah selaku Pembina bidang Dakwah IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya, 17 Desember 2016 dikediaman beliau Sidoarjo.

<sup>29</sup> Wawancara dengan Ustad Syaifullah selaku Pembina bidang Dakwah IQMA UIN Sunan Ampel Surabaya, 17 Desember 2016 dikediaman beliau Sidoarjo.





Strategi Rasional (al-manhajal-‘aqli) adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Dalam hal ini, UKM IQMA Membekali para kader *mubaligh* dengan wawasan dan pola pikir yang luas. Program tersebut dinamakan dengan Batsul Masa’il.

[illegible]



Sebagaimana penulis pahami bahwa UKM IQMA merupakan suatu organisasi yang berbasis islam di bawah naungan UIN Sunan Ampel Surabaya yang memiliki berbagai program kerja yang tujuannya adalah untuk mensyiarkan agama Islam. Maka dari itu dalam pengelolaan strategi tersebut, organisasi akan menghadapi keberaneka ragam yang harus diatasi. Dengan besar dan luasnya area yang harus dijangkau maka strategi akan semakin rumit karena harus memperhatikan berbagai aspek meluas.

[illegible]

*Weakness* (kelemahan), adalah keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber, keterampilan dan kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi penampilan kinerja organisasi yang memuaskan.<sup>33</sup> Dalam hal ini UKM IQMA perlu memperhatikan kelemahan dari bidang tersebut diantaranya, Faktor perekonomian, faktor kesibukan, dan faktor Lokasi kegiatan. Berdasarkan hal tersebut IQMA

<sup>32</sup> Sondang P. Siagin, *Manajemen Strategik*, (Jakarta: Bumi Aksara:2001), hal.19

[illegible]

macam proses strategi dakwah IQMA dalam mempersiapkan mahasiswa sebagai kader da'i, diantaranya adalah Kurangnya praktek lapangan, I yang berbeda, dan Kinerja pengurus. dengan demikian akan mempern lainnya strategi dakwah IQMA dalam mengkader da'i.

macam proses strategi dakwah IQMA dalam mempersiapkan mahasiswa sebagai kader da'i, diantaranya adalah Kurangnya praktek lapangan, I yang berbeda, dan Kinerja pengurus. dengan demikian akan mempern lainnya strategi dakwah IQMA dalam mengkader da'i.